



FAKTOR PENENTU MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI KECAMATAN TAMBANG

Eldi Malistuti¹, Almasdi Syahza², Suarman³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
¹eldimalistuti@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang faktor-faktor Penentu yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri Kecamatan Tambang, yang ditentukan oleh faktor aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan belajar. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data tersebut dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dokumen. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 289 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 158. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel aspirasi terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase pengaruh 9.9%, kemudian variabel kemampuan siswa juga terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswadengan persentase pengaruh 4.3%, dan variabel kondisi siswa juga terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase pengaruh 5.6% serta variabel lingkungan belajar juga terbukti berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan siswa dengan persentase pengaruh 9.7%. Secara keseluruhan sumbangan pengaruh variabel aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 64.1%. Sedangkan sisanya 35.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *motivasi belajar siswa, aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan belajar*

DETERMINING FACTORS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN ECONOMIC LESSON STUDY AT SMA NEGERI TAMBANG PEKANBARU

ABSTRACT

This article discusses the factors that influence the level of students' learning motivation in SMA Negeri Tambang, which is determined by aspiration factors, students' learning abilities, student conditions, and learning environment. The data used consist of primary and secondary data. The data are collected by using questionnaires and documents. The population involves 289 students of class XI Social Sciences (IPS) with 158 samples taken. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results, the aspiration variable was proven to have a partial effect on students' learning motivation with a percentage of 9.9%, then the student's ability variable was proven to have a partial effect on students' learning motivation with a percentage of 4.3%, the student condition variable was also proven partial effect on students' learning motivation with a percentage of 5.6%, and the learning environment variable is also proven to have a partial effect on students' abilities with a percentage of 9.7%. Clearly, the contribution of the aspiration variable, student ability, student condition, and learning environment to student learning motivation is 64.1%, while the remaining 35.9% is influenced by other variables not included in the study's research model of this paper.

Keywords: *students' learning motivation, aspirations, student abilities, student conditions, and learning environment*

| Submitted | Accepted | Published |
|------------------|-----------------|---------------|
| 16 Desember 2021 | 14 Januari 2022 | 24 Maret 2022 |

| | | |
|-----------------|---|---|
| Citation | : | Malistuti, E., Syahza, A., & Suarman. (2021). Faktor Penentu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Kecamatan Tambang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 446-458. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8664 . |
|-----------------|---|---|

PENDAHULUAN

Motivasi dalam belajar merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang lebih baik dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya

prilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna, Yasir, Suarman, dan Gusnardi, (2017).

Menurut Syahza (2013) beberapa faktor penyebab penguasaan dan keterampilan peserta

didik belum tercapai sesuai dengan target yang diinginkan, diantaranya yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran masih monoton atau menggunakan metode ceramah, hal ini diebabkan kurangnya alat bantu yang pada hakekatnya akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Tentu saja akan menimbulkan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang kurang kondusif merupakan contoh tidak adanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Amelia, Ruja, dan Susilo, (2018) berpendapat rendahnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menguasai bahan pembelajaran dengan baik. Semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka aktivitas dan tindakannya dalam kegiatan pembelajaran akan semakin buruk. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar.

Hasil survey awal yang penulis lakukan terhadap tingkat motivasi belajar SMA Negeri 1 Kecamatan Tambang dan SMA Negeri 2 Kecamatan Tambang dengan total responden sebanyak 60 orang diperoleh kesimpulan persentase motivasi belajar tertinggi siswa yaitu pada indikator perhatian pada point memperhatikan guru di setiap proses pembelajaran dengan persentase mencapai 80.42% dan yang terendah yaitu pada indikator *Confidence* (Percaya Diri) di point menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran ekonomi 54.17% dan menyelesaikan masalah terkait materi ekonomi secara mandiri dengan persentase 56.67%, point terendah kedua yaitu pada indikator Relevansi yang juga didapatkan siswa belum mempergunakan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari

Fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Farina Amelia, dkk., (2018) terhadap rumpun mata pelajaran IPS yang menemukan bahwarendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMAN 10 Banjarmasin. Rendahnya motivasi belajar ini dipengaruhi oleh motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab siswa memiliki motivasi rendah

belajar geografi, yaitu tidak menyukai mata pelajaran geografi, materi geografi dianggap sulit, membosankan, dan kurang merasakan manfaatnya, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak menyukai gaya mengajar guru, membandingkan guru sekarang dengan guru sebelumnya, tidak ada buku pegangan yang wajib dimiliki, bekerja sepulang sekolah, dan tidak memiliki cita-cita.

Faktor yang mempengaruhi motivasi ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan siswa, dan kondisi siswa, sedangkan Faktor eksternalnya yaitu faktor kondisi lingkungan belajar siswa. Faktor tersebut mengacu pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor pertama yang berperan dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa yaitu aspirasi. Dimiyati dan Mudjiono (2010) berpendapat bahwa aspirasi dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Aspirasi siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajarnya. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, aspirasi, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Aspirasi dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Faktor internal yang kedua yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar yaitu kemampuan siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyebutkan bahwa kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya

lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya. Siswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuan diri rendah, akan menjadikan siswa malas melakukan kegiatan belajar. Hal ini karena kurangnya rasa yakin dalam diri siswa bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sebaliknya keyakinan akan kemampuan diri akan mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan.

Faktor internal ketiga yang turut mempengaruhi tingkat motivasi belajar yaitu kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyebutkan bahwa seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa. Kondisi jasmani dan rohani siswa menjadi penting karena kondisi fisik sangat menentukan seberapa baik seseorang dalam mengatur tubuhnya sendiri, dengan kondisi fisik siswa yang baik maka otomatis motivasi belajar ekonomi pun akan meningkat dan ketika siswa memiliki kondisi emosional yang tidak stabil dan marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa yang akhirnya mempengaruhi motivasi belajarnya. Kondisi siswa yang tidak baik seperti sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional menjadi sangat penting dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar dalam penelitian yaitu dari segi faktor eksternal. Faktor eksternal yang diteliti yaitu pengaruh faktor lingkungan belajar siswa. Muhibbin Syah (2013) menyebutkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang memiliki pengaruh pada kegiatan belajarnya yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman bergaul, dan sekolah, sedangkan lingkungan nonsosial meliputi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2016) lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi belajar

sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

KAJIAN TEOREIS

Motivasi siswa

Mulyasa (2012) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang mengakibatkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi berhubungan erat dengan apa yang diinginkan dan mengapa menginginkan hal tersebut, dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan.

Motivasi Belajar

Winkel (2016) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungandari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah segala usaha yang dilakukan akibat adanya dorongan dari dalam diri sebagai pemberi arah pada kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar siswa

Menurut Slameto (2012), seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antarlain seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010) antarlain aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajara, seperti perasaan, perhatian, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2012) yaitu: faktor-faktor intern yang berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

Pengukuran dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Pengukuran aspek-aspek motivasi yang dikembangkan Keller pernah digunakan Nurmalita Sari, dkk., (2018) dalam penelitiannya dinamakan ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*). ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik motivasi yang dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini memodifikasi penggunaan spek ARCS dengan rincian sebagai berikut:

1. *Attention* (perhatian) yaitu sikap yang diperlihatkan siswa dengan memberikan perhatian terhadap pembelajaran ekonomi dengan indikator yang meliputi:
 - a. Berpartisipasi Aktif dalam belajar
 - b. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas
2. *Relevance* (relevansi) yaitu penilaian siswa tentang keterkaitan materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator yang meliputi:
 - a. Dapat mengaitkan konsep-konsep dari materi
 - b. Dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari
3. *Confidence* (percaya diri) yaitu tingkat keyakinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan indikator yang meliputi:
 - a. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
 - b. Lebih senang bekerja mandiri
4. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu rasa puas dari dalam diri siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari dengan indikator yang meliputi:
 - a. Tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - b. Senang mencari dan memecahkan permasalahan

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan mempunyai daya pengaruh yang kuat antara satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsiknya yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik (Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah (2018)

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita siswa. Dimiyati dan Mudijono (2012) mengemukakan bahwa cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Semakin tinggi cita-cita seseorang maka akan memberikan semangat belajar yang lebih tinggi.

Adanya Aspirasi tertentu mampu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha dalam menggapai yang diinginkannya. Menurut Elmirawati, dkk., (2013) mengungkapkan bahwa aspirasi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh seorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dengan adanya aspirasi akan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi atau dengan kata lain mampu membangkitkan motivasi belajar.

Motivasi belajar pada siswa juga dapat muncul jika diikuti dengan kemampuan belajar yang baik. Kemampuan belajar merupakan aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa yang meliputi pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya (Dimiyati dan Mudjiono (2012).

Siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh

oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa, yang salah satunya yaitu kemampuan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar memerlukan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. Dengan demikian maka siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula.

Tingkat motivasi belajar juga sangat tergantung dari kondisi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Darsono (dalam Desy Ayu Nurmala, dkk, 2014) yang menyatakan bahwa kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Kondisi siswa yang baik mampu mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa akan lebih mudah untuk belajar, sebaliknya dengan kondisi siswa yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa sulit untuk belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lia Ernawati dan Yustina Sri Aminah, (2017) bahwa kondisi siswa menjadipenting karena kondisi siswa sangat menentukan seberapa baik seseorang dalam mengatur tubuhnya sendiri, dengan kondisi siswa yang baik maka otomatis motivasi belajarpun akan meningkat.

Dengan demikian maka kondisi siswa menjadi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi kondisi fisik, maupun kondisi psikologis yang kurang baik dapat mengurangi motivasi belajarnya, sebaliknya siswa yang memiliki kondisi kondisi fisik, maupun kondisi psikologis yang baik tentunya dapat mendorong timbulnya motivasi belajar yang lebih tinggi.

Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang salah satu faktor eksternal yang mendorongnya yaitu lingkungan belajar. Muhibbin Syah (2011) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua

macam yaitu: 1). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga; 2) Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Kedua jenis lingkungan belajar tersebut saling memiliki keterkaitan dengan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial seperti peran guru dan orangtua yang selalu memberikan teladan yang baik untuk siswa, begitu juga dengan teman pergaulan yang mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Begitu juga dengan kondisi non sial seperti tempat belajar yang suasana tenang, dan peralatan pembelajaran yang lengkap maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode survey yang dilakukan dalam penelitian menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang kemudian dipergunakan untuk menyelidiki hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipergunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yang kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri Kecamatan Tambang yang berjumlah sebanyak 289 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel populasi Issac dan Michael dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah populasi 289, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 158 orang. Pada penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket (kuisisioner) berubah pertanyaan sebagai alat pengumpul data dan dokumentasi nilai hasil belajar.

Tahapan analisis data diawali dengan melakukan analisis secara deskriptif, kemudian dilakukan pengolahan transformasi skala ordinal ke interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI) yang selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$
$$Y = 4.049 + 0.315X_1 + 0.208X_2 + 0.237X_3 + 0.311X_4 + \epsilon$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa nilai 4.049 menunjukkan jika variabel aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar konstan atau nol maka nilai variabel motivasi belajar siswa adalah 4.049, sementara nilai $\beta_1 = 0.315$ menunjukkan jika variabel aspirasi naik 1 satuan maka variabel motivasi belajar siswasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0.315 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai $\beta_2 = 0.208$ menunjukkan jika variabel kemampuan siswa naik 1 satuan maka variabel motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.208 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai $\beta_3 = 0.237$ menunjukkan jika variabel kondisi siswa naik 1 satuan maka variabel motivasi belajar siswasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,237 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai $\beta_4 = 0.311$ menunjukkan jika variabel lingkungan belajar naik 1 satuan maka variabel motivasi belajar siswasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.311 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen Hasil uji parsial dari masing-masing variabel tersebut didapatkan bahwa variabel aspirasi siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa yang terbukti dari nilai t hitung $4.431 > t$ tabel

1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.000 < 0.05$. Artinya aspirasi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya variabel kemampuan siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa yang terbukti dari nilai t hitung $3.053 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.003 < 0.05$. Artinya kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil yang sama juga didapatkan bahwa variabel kondisi siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa yang terbukti dari nilai t hitung $2.990 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.003 < 0.05$. Artinya kondisi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil yang sama juga didapatkan bahwa variabel kondisi lingkungan siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa yang terbukti dari nilai t hitung $3.600 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.000 < 0.05$. Artinya kondisi lingkungan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

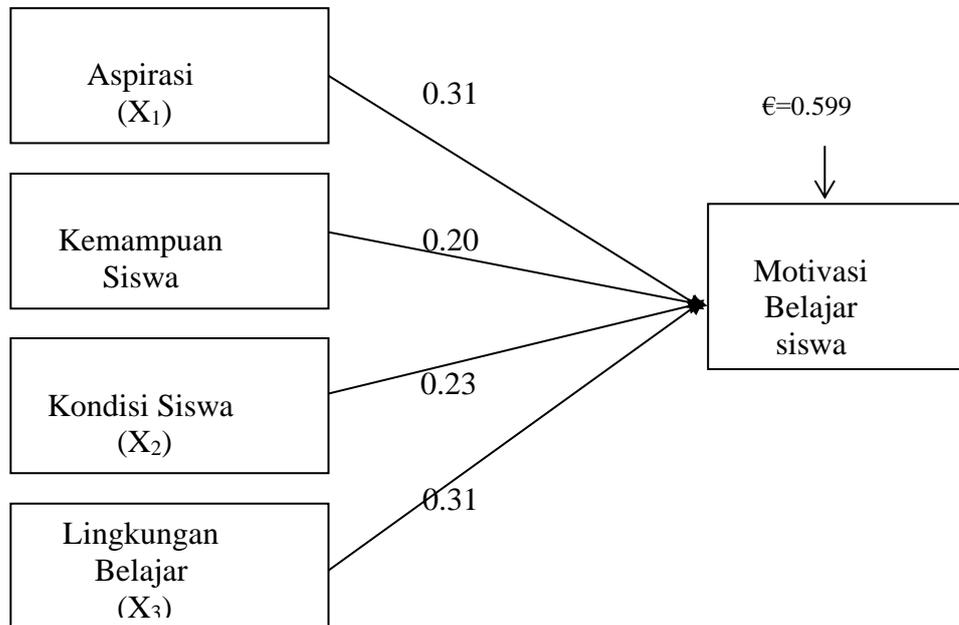
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda yang menggambarkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0.641. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 64.1%, sedangkan sisanya 35.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, misalnya hukuman, pujian, termasuk pemberian hadiah dan sebagainya.

Berdasarkan Tabel nilai korelasi R sebesar 0.801 dapat dihitung besarnya koefisien residual sebesar 0.599

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pengaruh aspirasi, kemampuan siswa,

kondisi siswa, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang

tergambar pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Pengaruh Aspirasi, Kemampuan Siswa, Kondisi Siswa, Dan Lingkungan Belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa

Dari Gambar 1 tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan error 0.506. Rangkuman hasil analisis dilakukan menggunakan regresi berganda didapatkan bahwa variabel aspirasi terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase pengaruh 9.9%. Artinya variabel aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9.9%. Variabel kemampuan siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase pengaruh 4.3%. Artinya variabel kemampuan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 4.3%. Variabel kondisi siswa terbukti berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase pengaruh 5.6%. Artinya variabel kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 5.6%. Variabel lingkungan belajar terbukti berpengaruh secara parsial

terhadap kemampuan siswa dengan persentase pengaruh 9.7%. Artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 9.7%.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS maka didapat hasil uji F variabel aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar terbukti berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa yang terlihat dari nilai F hitung $68.242 > F$ tabel 2.43 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.000 < 0.05$. Artinya aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Motivasi belajar siswa

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini,

diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung $4.431 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Artinya aspirasi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persentase pengaruh 9.9%. Artinya variable aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9.9%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Septiani dan Mardiyah (2018) membuktikan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Sehingga dengan adanya aspirasi akan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi atau dengan kata lain mampu membangkitkan motivasi belajar. Pembuktian ini didukung pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2012) menyatakan bahwa cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar yang berarti semakin tinggi cita-cita seseorang maka akan memberikan semangat belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan telah terbentuknya aspirasi siswa yang baik yang dapat dilihat dari yaitu sebagian besar siswa yang memiliki aspirasi tinggi. Kondisi ini dapat dilihat dari telah terbentuknya cita-cita siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya tingginya harapan siswa agar mendapat nilai terbaik pada mata pelajaran ekonomi, sukses dimasa yang akan datang. Aspirasi yang juga terlihat dari adanya hasrat dan ketepatan hati yang lebih tinggi untuk lebih giat belajar. Kondisi tersebut membuktikan bahwa siswa yang memiliki cita-cita yang ingin dicapai di masa yang akan datang berdampak pada tingginya motivasi belajar seperti berusaha mengerjakan tugas belajar untuk mencapai keberhasilan yang ingin dicapainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang memiliki aspirasi tinggi memungkinkan akan memiliki semangat belajar yang, artinya semakin tinggi aspirasinya, maka semakin tinggi

harapan yang ingin dicapai oleh seorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan, sehingga dengan kondisi seperti ini, siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dengan mencapai keberhasilan yang diharapkannya.

Pengaruh Kemampuan Siswa terhadap Motivasi belajar siswa

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung $3.053 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai $\text{sig } 0.003 < 0.05$. Artinya kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persentase pengaruh 4.3%. Artinya variabel kemampuan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 4.3%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Septiani dan Mardiyah (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keyakinan akan kemampuan diri akan mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan. Dengan demikian maka siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula.

Temuan hasil penelitian didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2012) siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya. Siswa yang telah memiliki kemampuan belajar yang tinggi, ditunjukkan dengan lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa, yang salah satunya yaitu kemampuan siswa. Siswa

yang memiliki motivasi belajar memerlukan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, yang berarti bahwa tingginya kemampuan belajar juga ditunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi.

Kemampuan siswa yang ada di SMA Negeri Kecamatan Tambang rata-rata memiliki kemampuan dengan kategori Baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kategori tersebut. Siswa yang dengan kondisi kemampuan yang tinggi tentunya di dalam dirinya akan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Kondisi dan situasi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi semangat belajarnya. Dengan demikian maka siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula.

Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi belajar siswa

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung $2.990 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.003 < 0.05$. Artinya kondisi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persentase pengaruh 5.6% . Artinya variabel kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 5.6% .

Hal ini sesuai dengan penelitian Alhieza (2019) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa kondisi siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kondisi siswa yang tidak baik seperti sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional menjadi sangat penting dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Aminah dan Ernawati (2017) dalam penelitian membuktikan bahwa secara parsial terhadap motivasi belajar ekonomi, kondisi fisik siswa berpengaruh secara signifikan.

Pembuktian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Darsono (dalam Desy Ayu Nurmala, dkk, 2014) yang mengemukakan bahwa kondisi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang sehat, akan mampu memusatkan perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa.

Temuan di lapangan kondisi siswa yang ada di SMA Negeri Kecamatan Tambang memiliki kondisi jasmani maupun rohani yang baik. Kondisi siswa yang baik ini terlihat dari tingkat kesehatan siswa yang tergolong sehat, dan jarang ditemukan siswa yang tidak masuk dikarenakan alasan sakit. Kondisi siswa yang baik ini mampu mendorong antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kondisi jasmani maupun rohani yang baik berarti memiliki keadaan sehat yang dapat mengakibatkan siswa tersebut mampu bertindak secara nyata untuk belajar secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan kata lain kondisi siswa ini akan berpengaruh terhadap semangat belajar mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar yang pada akhirnya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa yang semakin tinggi pula.

Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung $3.600 > t$ tabel 1.9756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan juga terbukti dari nilai sig $0.000 < 0.05$. Artinya lingkungan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persentase pengaruh 9.7% . Artinya variabel lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 9.7% .

Hal ini sesuai dengan penelitian Alhieza (2019) yang membuktikan bahwa lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Octopina Norotouw dan Jan Pieter (2016) terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Rizqi dkk (2018), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor keluarga dan faktor sekolah, faktor keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga dan latar budaya keluarga. Dengan demikian jelasnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil temuan ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Rohman dan Karimah (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang salah satu faktor eksternal yang mendorongnya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar ini meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut Muhibbin Syah (2011) lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga; sementara lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan belajar siswa SMA Negeri Kecamatan Tambang berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa yang terbagi menjadi kondisi sosial menunjukkan situasi yang baik yang mana didapatkan lingkungan sosial siswa yang memiliki orang tua yang dapat membantu dalam memahami materi pelajaran ekonomi, memiliki anggota keluarga yang mendukung pendidikan, sementara non sosial yaitu memiliki peralatan belajar yang

mendukung, dan sumber belajar dalam mendukung kegiatan belajar ekonomi tersedia dengan lengkap maka dengan adanya dukungan tersebut maka akan menjadi pemicu timbulnya motivasi belajar yang baik sehingga memberikan dorongan belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain lingkungan belajar siswa ini akan berpengaruh terhadap situasi siswa yang mampu memberikan dukungan yang baik dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan penelitian, yakni :

1. Aspirasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tambang. Semakin baik aspirasi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Aspirasi siswa yang tinggi dapat memberikan harapan siswa agar mendapat nilai terbaik pada mata pelajaran ekonomi, sukses dimasa yang akan datang. Aspirasi yang juga terlihat dari adanya hasrat dan ketepatan hati yang lebih tinggi untuk lebih giat belajar yang mana kondisi ini akan berdampak pada tingginya motivasi belajar seperti berusaha mengerjakan tugas belajar untuk mencapai keberhasilan yang ingin dicapainya.
2. Kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tambang. Kemampuan siswa yang baik dapat menimbulkan kemampuan dalam melakukan pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara baik. Kondisi dan situasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi semangat belajarnya yang pada akhir akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.
3. Kondisi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tambang. Kondisi siswa yang stabil baik dari segi jasmani dan rohaninya, akan mampu memusatkan perhatian belajar siswa dan dapat

mengakibatkan siswa tersebut mampu bertindak secara nyata untuk belajar secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap semangat belajar mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar dan semakin tingginya motivasi belajar dikarenakan dan situasi yang mendukung untuk bersemangat dalam belajar.

4. Lingkungan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tambang. Lingkungan belajar siswa yang kondusif, baik dari segi kondisi sosialnya maupun non sosial yang mendukung akan menjadi pemicu timbulnya motivasi belajar yang lebih tinggi. Lingkungan sosial siswa yang memiliki orang tua yang dapat membantu dalam memahami materi pelajaran dan memiliki anggota keluarga yang mendukung pendidikan, yang disertai kondisi lingkungan non sosial dengan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung maka akan menjadi pemicu timbulnya motivasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. H. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 40-65.
- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Abu, A., dan Widodo. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, A. R., dan Sayyidatul, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *At-Taqaddum*, 10(1), 69-80.
- Aisyah, N. J., Aninda, W., Musawwir, U., dan Jumadi. (2020). Survei Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Terhadap Pengadaan Praktikum Pada Mata Pelajaran IPA. *Science and Mathematics Education*, 1, 110-120.
- Almasdi, S. (2013). Menuju Manusia Berkualitas Melalui Pendidikan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makalah Pendidikan Bermutu*. https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2012/06/Makalah_Pendidikan-bermutu. (27 April 2013).
- Aliah, B., & Purwakania, H. (2012). *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Annisa, A., Rizqi, Y., & Shinta, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Published: April, 2018*
- Ari, W., Giyono., dan Rani, R. (2015). Hubungan Aspirasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII. *ALIBKIN jurnal Bimbingan Konseling*, 4(3), 60-90.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Desy, A. N., Lulup, E. T., & Naswan, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 70-90
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmirawati, D., dan Syahniar. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 100-120.
- Farina, A., I Nyoman, R., dan Singgih, S. (2018). Makna Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Geografi Dalam Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan* 3(9), 70-100.
- Hamzah, B. U. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukuannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irmalia, S. A. (2016). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02), 80-100.

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Implementasi KTSP kemadirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad, C. M., Mumu, K., dan Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 120-130.
- Muhammad, Y., Suarman, dan Gusnardi. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi Di SMKLABOR Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 700-900.
- Muhibin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliani, S., dan Munir. (2015). Motivasi Komitmen Dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. *Jurnal Analisis*, 4(2), 80-100.
- Ningsih dan Dukalang. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura*, 1(1), 99-130.
- Nasution, S. (2012). *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A. (2019). Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS di SMA Negeri 11 Makassar. *E Prints Universitas Negeri Makassar*. 2019.
- Nurmalita, S., Widha, S., dan Sarwanto. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 80-100.
- Octopina, N., dan Jan, P. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. *Jurnal Mapendik-Magister Manajemen Pendidikan Uncen*, 3(1), 130-145.
- Oemar, H. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, R., dan Mardiyah, S. U. K. (2018). Pengaruh Aspirasi Dan Keyakinan Akan Kemampuan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni dan Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(1), 70-90.
- Syaiful, B. D. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyaningtyas, A., Sukarmin, dan Radiyono, Y. (2013). Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 1-20.
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel. W.S. (2016). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yustina, S. A., dan Lia, E. (2017). Pengaruh Kondisi Fisik Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X Ma Nu Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 20-90.
- Yuweci, S. M. (2019). Relationship between Education Aspiration and Learning



Motivation at Tarbiyah Faculty of IAIN Kerinci. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-20.

Zafar, S., dan A. Sobandi. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 80-90.